



## PEMANFAATAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA LAMPUNG

**Author: Sudirman Husin**

**Correspondence: Universitas Lampung / [sudirman.husin@fkip.unila.ac.id](mailto:sudirman.husin@fkip.unila.ac.id)**

---

**Article history:**

**Received**

Maret 2023

---

**Received in revised form**

Mei 2023

---

**Accepted**

Mei 2023

---

**Available online**

Juni 2023

---

**Keywords:** Lampung  
Language and Culture,  
Learning, TikTok

---

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuhlampung>

**Abstract**

*The purpose of this research is to determine the influence and benefits of the TikTok application on students' learning of Lampung language and culture. This is important to study because currently students' Lampung language and cultural skills are very low and there is minimal attention from schools, so this could cause the preservation of Lampung language and culture to be threatened. The method used in this research is a descriptive method using a qualitative approach. This research uses literature study as a data collection method needed to strengthen the hypothesis contained in the writing of this scientific work. Based on the results and discussion of this development research, it can be concluded that the conditions for learning Lampung language and culture in schools do not involve students and tend to be boring, so it is necessary to create learning conditions that are able to attract students' interest. Motivate students to learn and enjoy Lampung language and culture. Therefore, social media such as the TikTok application, which is currently popular among young people, can be used as learning material for students so that students are even encouraged to learn Lampung language and culture independently.*

---

### I. PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini, diperlukan metode pembelajaran yang unik dan inovatif untuk memikat serta membangkitkan minat siswa dalam proses belajar. (Fatimah et al., 2021). Menurut (Wahyu Setiawan & Ariani, 2022) Era globalisasi membuat manusia bergantung pada teknologi. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terutama dalam rangka mencapai pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan pemanfaatan teknologi, perlu disesuaikan tujuan, struktur, isi program pendidikan, dan materi pembelajaran.

Di luar itu untuk menciptakan pembelajaran berkualitas, penting untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk melakukan penelitian bahan ajar. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali pembelajaran masih bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk secara aktif mencari materi pembelajaran sendiri. Ini berlawanan dengan prinsip pembelajaran yang seharusnya memberi ruang bagi siswa untuk menjadi lebih proaktif dalam pengembangan keterampilan belajar mereka (Cholis, 2017).



Pendidikan merupakan salah satu modal untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Syukhria, 2021). Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat berlangsung dengan baik, diperlukan guru yang kreatif. Sebagai guru yang kreatif haruslah terus-menerus memikirkan ide-ide terbaru yang menarik, seperti menemukan alat bantu pembelajaran, memperbaharui RPP, mengatur pekerjaan rumah dan juga materi yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga materi akan mudah diterima oleh siswa. Bicara mengenai pertimbangan media atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa maka *E-Learning* hadir sebagai jawaban dari permasalahan yang terjadi.

E-learning adalah bentuk pembelajaran elektronik yang memanfaatkan internet, memberikan akses yang mudah dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan e-learning sebagai alat bantu dalam proses belajar memberi keunggulan dengan siswa menjadi fokus utama, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan fleksibel, terlepas dari lokasi dan waktu. Internet menawarkan berbagai aplikasi, termasuk platform jejaring sosial, sebagai alat pendukung pembelajaran ini. (Rini, 2018). Evolusi *e-learning* hingga saat ini telah menyediakan berbagai website dan media sosial.

Menurut temuan penelitian, penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran dalam konteks pendidikan bahasa memiliki potensi besar. Menurut (Yusi Kamhar & Lestari, 2019) media sosial adalah platform online yang memungkinkan individu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berekspressi dengan mudah dan cepat melalui internet. Ini adalah sumber informasi yang digunakan untuk menerima dan berbagi pengetahuan. Terutama di kalangan generasi muda, media sosial digunakan untuk memperluas jaringan social (Ramdani et al., 2021).. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan bahasa bisa menjadi alat yang efektif dan relevan. Sejalan dengan hal tersebut, temuan penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan bahasa dan budaya Lampung dapat meningkatkan mutu pendidikan

Salah satu platform media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat adalah *TikTok*. *TikTok* adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok, yang pertama kali dirilis pada bulan September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek secara mandiri. Selama kuartal pertama tahun 2018, *TikTok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh, mencapai sekitar 45,8 juta unduhan, mengungguli aplikasi populer lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram* (Aji, 2018). Di Indonesia, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif *TikTok*, dengan



mayoritas dari mereka termasuk dalam generasi milenial, anak-anak sekolah, atau yang lebih dikenal sebagai Generasi Z.

Mengingat beragamnya fitur yang dimiliki aplikasi *TikTok*, Alasan ini, membuat peluang besar untuk mengubah *TikTok* menjadi alat pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam konteks bahasa dan budaya Lampung (Aji, 2018). Mirip dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang melibatkan empat keterampilan inti, yaitu menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca, bahasa Lampung juga memiliki komponen serupa. Oleh karena itu, *TikTok* dapat diadaptasi menjadi alat pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk siswa dalam memahami bahasa dan budaya Lampung.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya Lampung. Hal ini penting untuk dikaji sebab saat ini kondisi pembelajaran bahasa dan budaya Lampung di sekolah kurang melibatkan siswa dan cenderung membosankan, sehingga perlu adanya upaya penciptaan kondisi belajar yang mampu menarik motivasi siswa untuk belajar dan menyenangi bahasa dan budaya Lampung.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi yang mendalam tentang suatu situasi tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan biasanya berbentuk kata-kata atau deskripsi. Alasan pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif adalah karena metode ini dianggap efektif untuk secara komprehensif menggambarkan penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai alat pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa dan budaya Lampung.

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data utama: (1) Data primer yang diperoleh dari aplikasi *TikTok*, terutama fokus pada fitur-fitur yang dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dan budaya Lampung. (2) Data sekunder yang berasal dari berbagai sumber literatur yang mendukung data primer, termasuk penelitian terkait, kamus, sumber informasi dari internet, dan buku referensi. (Dewanta, 2020).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya penggunaan media sosial di dalam kelas karena di era globalisasi, siswa tidak bisa lepas dari media sosial (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Jejaring sosial seperti *TikTok*



harus digunakan untuk mengakses sumber daya pendidikan. Karena jejaring sosial sangat efektif jika dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Salah satu manfaat penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran adalah aspek komunikasi dan berbagi informasi yang lebih luas. *TikTok* adalah sebuah platform media sosial yang memberi kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan video-video berdurasi 15-60 detik, dengan tambahan beragam fitur seperti musik, filter, stiker, dan berbagai fitur kreatif lainnya (Wahyu Setiawan & Ariani, 2022).

Pengguna *TikTok* saat ini telah banyak menggunakan bahasa Lampung untuk mengirimkan kontennya, hal ini memiliki dampak yang besar dan secara tidak langsung terhadap pengguna aplikasi ini. Mulai dari cara berbicara, menyusun kalimat bahasa Lampung, mempelajari kata-kata baru antara dialek yang satu dengan yang lain, hingga memperkenalkan adat dan istiadat yang terdapat di daerah perkampungan orang Lampung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, saya mengidentifikasi bahwa hal ini jika dilanjutkan akan sangat berdampak bagi kemajuan dari bahasa dan budaya Lampung itu sendiri. Sebab saat ini saja, video yang memiliki unsur ke Lampungian yang ada di platform *TikTok* telah memiliki lebih dari 70juta penayangan, jumlah ini dapat dikatakan cukup tinggi dibandingkan hashtag lain yang kontennya berkaitan dengan bahasa lainnya. Sehingga dimungkinkan jumlah ini akan terus meningkat, dan tidak menutup kemungkinan jumlah unggahan video yang memiliki unsur ke Lampungian juga akan meningkat.

Influencer-influencer yang ada di Lampung juga mempengaruhi mengapa penyebaran video yang ada di platform *TikTok* sangat cepat menyebar keseluruh penjuru nusantara. Salah satu yang paling terkenal adalah pengguna akun *TikTok* atas nama Mira Destiana, ia adalah seseorang yang beberapa tahun terakhir terkenal sebab video unggahannya yang menunjukkan ciri khas cara orang Lampung berbicara, selain itu ia juga aktif berbicara menggunakan bahasa Lampung sehingga menuai pujian dan likes dari pengikutnya sampai 7,8juta. Dengan likes sebanyak ini secara tidak langsung ia dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, bahkan bukan tidak mungkin hal ini telah sampai luar negeri.

Selain mira ada pula pengguna akun *TikTok* lainnya atas nama Yusuf Cakculay, berbeda dengan mira yang terkenal karena unggahan vidionya yang menggunakan bahasa Lampung. Vidio unggahan yusuf dilihat banyak orang sebab ia secara tidak sengaja menciptakan sebuah lagu menggunakan bahasa Lampung, bahkan di dalam lagu tersebut ia menyisipkan kalimat-kalimat yang membuat pendengar tertawa oleh karena kelucuannya. Bahkan saat ini ia telah diundang oleh salah satu label music ternama untuk melakukan rekaman, dan menuai *likes*



sebanyak 67ribu. Hal inilah yang membuat pengamat berpendapat dan meyakini jika media sosial seperti *TikTok* sangat bisa menjadi salah satu media pembelajaran bahasa dan budaya Lampung.

Menurut (Hartatik & Lestari, 2021) mengingat kepraktisan dan kegunaan *TikTok* dalam dunia pendidikan, pengamat menghimbau para pendidik, khususnya untuk memaksimalkan pemanfaatan *TikTok* sebagai saluran komunikasi dalam pembelajaran. Menggunakan aplikasi ini sebagai alat bantu pembelajaran adalah langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas proses belajar. Terutama bagi Generasi Z yang aktif berinteraksi di dunia online, aplikasi ini mempermudah mereka dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan, termasuk yang berkaitan dengan bahasa dan budaya Lampung. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya dan eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam mengatasi berbagai hambatan, seperti yang bersifat fisiologis, psikologis, budaya, dan lingkungan.. (Prajana, 2017)

Berikut ini akan dikemukakan pembahasan mengenai aplikasi *TikTok* sebagai media keterampilan berbahasa Lampung:

### 1. Keterampilan Menyimak

Nampaknya penggunaan media pembelajaran audiovisual sangat penting untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak (Dewanta, 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai fitur dan karakteristik yang ditawarkan, aplikasi *TikTok* memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran audiovisual dalam konteks pembelajaran bahasa Lampung, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak. Melalui kemampuan merekam suara dan elemen audio yang ada dalam *TikTok*, platform ini dapat secara positif memperkuat pembelajaran bahasa Lampung, terutama dalam aspek menyimak. Fungsi "duet" yang ada dalam *TikTok* juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkolaborasi. Hal ini diilustrasikan melalui contoh pengguna akun yang disebutkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dapat diimplementasikan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung.

### 2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan maksud dengan menggunakan kata-kata atau bunyi-bunyi yang sesuai dengan tujuan

komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar (Dewanta, 2020). Cara seseorang menyampaikan ide, gagasan, atau maksud melalui lisan bisa beragam antara individu, oleh karena itu, materi pembelajaran harus disusun dengan cermat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan temuan pengamat mengenai fitur aplikasi *TikTok*, *TikTok* memungkinkan pengguna memasukkan musik latar ke dalam aplikasi dengan mudah. Contoh penggunaan aplikasi *TikTok* yaitu pertama, guru memberikan teks narasi berbahasa Lampung yang dapat diamati oleh siswa. Kemudian, siswa diajak untuk mengubah teks tersebut menjadi dialog. Dialog yang tercipta dari para siswa kemudian direkam menggunakan fungsi duet yang disediakan di aplikasi *TikTok*.

### 3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan menulis adalah cara bagi seseorang untuk menyampaikan pikiran dan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, dengan tujuan membuat informasi yang terkandung dalam tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Dewanta, 2020). Keterampilan menulis adalah komponen penting dan oleh karena itu menjadi fokus utama dalam pengajaran bahasa. Dalam konteks penggunaan aplikasi *TikTok*, ditemukan bahwa salah satu fitur yang relevan adalah kemampuan pengeditan yang memungkinkan siswa untuk menambahkan teks ke dalam video yang mereka buat.

Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan *TikTok* untuk mengungkapkan data, ide, atau kesan mereka dalam bentuk teks deskriptif terkait dengan suatu objek tertentu. Siswa diminta untuk membuat tulisan deskriptif berdasarkan objek yang mereka amati dalam video *TikTok* mereka. Tulisan ini kemudian dibacakan dan direkam oleh siswa dengan menggunakan fitur rekaman suara, dan akhirnya disatukan dalam sebuah video *TikTok* yang lengkap. Video yang dihasilkan kemudian dapat diunggah ke platform *TikTok* dan dinilai bersama-sama.

### 4. Keterampilan Membaca

Dilihat dari tujuannya, aktivitas membaca dapat dibagi menjadi dua kategori: membaca untuk hiburan atau kesenangan pribadi, dan membaca untuk tujuan pengumpulan informasi atau peningkatan pengetahuan (Dewanta, 2020). Membaca adalah cara untuk memperluas pengetahuan dan mengeksplorasi pesan-pesan tertulis yang terkandung dalam berbagai bahan bacaan yang diinginkan. Keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan membaca.

Sebagai contoh, aplikasi *TikTok* dapat digunakan sebagai alat presentasi atau latihan keterampilan membaca, seperti membaca berita. Siswa diminta untuk membuat video *TikTok*



yang berisi rekaman peristiwa atau kejadian di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan fitur perekaman suara dalam aplikasi *TikTok*, siswa diharapkan membaca teks berdasarkan rekaman peristiwa tersebut, dengan menggunakan teknik membaca yang benar. Pendekatan ini memiliki potensi untuk membuat pembelajaran membaca lebih menarik bagi siswa.

#### IV. SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Syukhria, 2021). Jejaring sosial seperti *TikTok* harus digunakan untuk mengakses sumber daya pendidikan. Karena jejaring sosial sangat efektif jika dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Pengguna *TikTok* saat ini telah banyak menggunakan bahasa Lampung untuk mengirimkan kontennya, hal ini memiliki dampak yang besar dan secara tidak langsung terhadap pengguna aplikasi ini. Mulai dari cara berbicara, menyusun kalimat bahasa Lampung, mempelajari kata-kata baru antara dialek yang satu dengan yang lain, hingga memperkenalkan adat dan istiadat yang terdapat di daerah perkampungan orang Lampung.

Berikut ini akan dikemukakan pembahasan mengenai aplikasi *TikTok* sebagai media keterampilan berbahasa Lampung yaitu: Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca. Mengingat kepraktisan dan kegunaan *TikTok* dalam dunia pendidikan, pengamat menghimbau para pendidik, khususnya untuk memaksimalkan pemanfaatan *TikTok* sebagai saluran komunikasi dalam pembelajaran.

#### REFERENSI

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. ... *Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan ...*
- Aji, W. N., Bambang, D., & Setiyadi, P. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. In *METAFORA: Vol. VI* (Issue 2).
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Devi, A. A. (n.d.). *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran*.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.



- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Di, K., Dayeuhluhur, K., Cilacap, K., Sobarna, C., Gunardi, G., & Afsari, A. S. (2019). Toponim dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Sunda di Wilayah Jawa Tengah. In *154 /Jurnal Makna* (Vol. 4, Issue 1).
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & ... (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of ...*
- Hartatik, S. F., & Lestari, H. D. (2021). Penggunaan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Nomosleca*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i1.5535>
- Komalasasi, I., Rusdiana, I., & PGRI Banjarmasin, S. (n.d.). *2 nd NEDS Proceedings* / 105.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 99–104.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk media pembelajaran dalam lingkungan uin ar-raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi ...*
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (n.d.). *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat*. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Syukhria, R. (2021). Aplikasi Inshot Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 34–40. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i1.33749>
- Taubah Universitas Yudharta Pasuruan, M. (n.d.). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Ucu, N. La, Paturusi, S. D. E., & Sompie, S. R. U. A. (2018). *Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*. 13(1).
- Wahyu Setiawan, A., & Ariani, M. B. N. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505>



**Jurnal Tiyuh Lampung: Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan**

OJS-3: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/JTL>

E-ISSN: 2987-1255 || DOI Jurnal: <http://dx.doi.org/10.23960/tyuhlampung>

Volume 7. No 1 Juni 2023: Hal. 49—57 | MPBKL – FKIP Universitas Lampung

Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>